

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara agraris dimana hampir seluruh wilayah merupakan lahan pertanian. Pada tahun 2014 luas lahan pertanian di Indonesia mencapai 39.447.694 Ha, dimana 8.112.103 Ha merupakan lahan sawah, 11.878.881 Ha lahan perkebunan, 5.272.895 Ha lahan ladang, dan 14.213.815 Ha lahan belum dimanfaatkan (BPS 2015). Luasnya lahan pertanian yang ada membuat sebagian besar masyarakat menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian salah satunya bekerja sebagai petani sawah.

Sektor pertanian berperan penting dalam menopang perekonomian masyarakat khususnya dalam produksi pangan. Kondisi perekonomian yang baik salah satunya ditandai dari terpenuhinya semua kebutuhan pangan untuk masyarakat. Namun dalam pelaksanaannya sekarang ini pekerjaan di sektor pertanian khususnya petani sawah ternyata masih belum mampu meningkatkan kesejahteraan kehidupan petani. Hal ini disebabkan karena pendapatan dari sawah hanya kecil dimana hanya cukup untuk kebutuhan pokok keluarga saja sehingga petani sering mengalami kesulitan dalam hal ekonomi untuk memenuhi kebutuhan keluarga sehari-hari.

Pekerjaan sebagai petani sawah pada umumnya dijumpai pada masyarakat desa. Hal ini sesuai dengan ciri-ciri masyarakat pedesaan yang masih bersifat tradisional dan sangat bergantung kepada alam. Kehidupan masyarakat desa yang tertutup terhadap budaya luar membuat hubungan atau ikatan yang terjalin

diantara mereka masih kuat dalam menganut sistem nilai dan norma sosial yang ada. Sejalan dengan itu, dalam menjalani kehidupan sehari-hari setiap masyarakat akan mengalami proses perubahan dari waktu ke waktu pada setiap anggotanya. Perubahan yang terjadi dalam masyarakat salah satunya perubahan terhadap aktivitas kehidupan dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Perubahan yang dimaksud tersebut yaitu perubahan terhadap pekerjaan masyarakat. Perubahan pekerjaan merupakan hal penting karena bekerja tidak hanya sekedar perilaku manusia untuk mempertahankan hidupnya, tetapi disadari atau tidak didalam pekerjaan terdapat nilai-nilai dan sikap yang ditampilkan yang merupakan hasil adaptasi manusia terhadap lingkungan (Sudjarwo, et.al 1992:1).

Perubahan dapat diartikan sebagai sesuatu yang terjadi di dalam atau mencakup sistem sosial atau kondisi sosial dalam masyarakat yang mengalami perbedaan dari kondisi sebelumnya. Kondisi sosial masyarakat yang ingin meningkatkan kondisi kehidupan menjadi lebih baik dengan cara melakukan perubahan pola atau melakukan inovasi perubahan untuk mencapai tujuan yang diinginkan menandakan bahwa masyarakat tersebut selalu melakukan perubahan dari waktu ke waktu untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan serta perubahan yang terjadi dalam kehidupan sosial masyarakat. Perubahan yang terjadi itu merupakan suatu gejala perubahan sosial dari sistem nilai, norma, sikap dan pola perilaku individu (Kusnaedi, 1995:39). Jadi bisa dikatakan dalam masyarakat tidak ada satupun masyarakat atau individu yang tidak mengalami perubahan dalam hidupnya meskipun perubahan itu kecil.

Kabupaten Pasaman merupakan salah satu daerah yang masyarakatnya banyak bekerja di sektor pertanian dimana sekitar 60% bekerja sebagai petani sawah. Kondisi ini didukung dengan tersedianya lahan pertanian sawah yang luas yaitu 22.634 Ha (BPS tahun 2015) sehingga banyak yang bekerja sebagai petani. Luasnya lahan pertanian sawah ini menjadikan Kabupaten Pasaman salah satu daerah yang potensial untuk produksi pangan dan sebagai salah satu penghasil beras di Sumatera Barat. Hal ini dapat dilihat dari produksi padi di Kabupaten Pasaman yang meningkat setiap tahun dimana tahun 2012 mencapai 228 ribu ton sehingga pada tahun 2014 Kabupaten Pasaman berhasil mendapat predikat juara nasional Peningkatan Produksi Beras Nasional (P2BN) dalam program pemerintah pusat dibidang pangan.

Salah satu daerah penghasil pangan atau padi di Kabupaten Pasaman terdapat di Nagari Padang Gelugur dimana sekitar 65% masyarakat bekerja sebagai petani sawah. Hal ini karena lahan sawah yang ada di Nagari Padang Gelugur cukup luas yaitu 1.898 Ha dan terdapat sebanyak 815 rumah tangga tani pada tahun 2015. Hasil observasi awal peneliti di lapangan dari semua lahan sawah yang ada tersebut belum semuanya terkelola dengan baik artinya masih ada lahan sawah yang terkendala dalam masalah pengairan. Hal ini disebabkan saluran irigasi yang ada telah banyak rusak sehingga tidak bisa mengalir semua lahan pertanian. Kondisi ini menimbulkan masalah dalam sektor pertanian yang akan berdampak terhadap produktivitas pangan.

Untuk mendukung sektor pertanian khususnya produksi pangan maka pemerintah Kabupaten Pasaman memperbaiki dan membangun saluran irigasi

yang rusak tersebut. Saluran irigasi ini merupakan saluran irigasi teknis permanen yang dibangun dari Kecamatan Panti sampai Kecamatan Rao yang bertujuan untuk mengaliri semua lahan sawah agar dapat meningkatkan sektor pertanian terutama produksi padi di Kabupaten Pasaman. Proses perbaikan saluran irigasi ini melewati Nagari Padang Gelugur, ini disebabkan letaknya berada ditengah antara Kecamatan Panti dan Kecamatan Rao dimana dalam pekerjaannya menggunakan alat berat eskavator. Adanya perbaikan saluran irigasi ini secara tidak langsung berdampak terhadap pekerjaan masyarakat petani dalam memenuhi kebutuhan ekonomi sehari-hari dimana terjadi perubahan pekerjaan dari petani sawah ke petani kolam ikan.

Perbaikan saluran irigasi ini pada awalnya bertujuan untuk mengaliri semua lahan pertanian sawah, akan tetapi setelah selesai diperbaiki tujuan tersebut tidak terlaksana dengan baik karena banyak terjadi alih fungsi lahan dari sawah menjadi kolam ikan oleh petani. Perubahan pekerjaan dalam bentuk alih fungsi lahan ini dilakukan dengan mengubah sawah tersebut menjadi kolam ikan dengan cara digali menggunakan alat *ekskavator* yang disewa petani sawah kepada dinas PU dengan biaya Rp.550.000 per jam. Cara kerja alat eskavator ini memakai sistem jam artinya semakin banyak waktu yang habis digunakan untuk sewa alat tersebut maka semakin besar biaya atau modal yang harus dikeluarkan petani. Hal ini berbeda dengan kebutuhan modal dalam mengolah sawah dimana masih kecil.

Dari hasil pengumpulan data dilapangan terjadinya perubahan pekerjaan ke petani kolam ikan ini disebabkan faktor ekonomi dimana pendapatan yang kecil sewaktu di sawah membuat petani berusaha untuk meningkatkan kondisi

ekonomi dengan pindah pekerjaan ke kolam ikan. Hal ini karena pendapatan di kolam ikan lebih besar dibandingkan di sawah dulu. Selain karena faktor ekonomi perubahan pekerjaan ini juga didorong faktor lain seperti sistem kerja di kolam ikan lebih mudah serta irit tenaga jika dibandingkan dengan di sawah, tingginya permintaan ikan untuk pasar dan kondisi lahan yang mendukung karena tersedia saluran irigasi yang bagus sehingga cocok untuk budidaya kolam ikan. Semua kondisi ini secara tidak langsung membuat petani sawah beralih pekerjaan ke petani kolam ikan. Berikut ini adalah tabel perubahan pekerjaan yang terjadi dari petani sawah ke petani kolam ikan.

**Tabel 1.1**  
**Jumlah Petani Sawah dan Petani Kolam Ikan di**  
**Nagari Padang Gelugur Tahun 2008-2015**

Tahun	Mata Pencaharian	
	Petani Sawah	Petani Kolam Ikan
2008	815	6
2009	802	13
2010	776	39
2011	742	73
2012	723	92
2013	702	113
2014	687	128
2015	676	139

*Sumber: Data Profil Nagari Padang Gelugur Tahun 2016*

Dari tabel 1.1 diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah petani sawah dalam waktu 8 tahun terakhir selalu mengalami penurunan. Ini terlihat dengan semakin berkurangnya jumlah petani sawah dari tahun 2008-2015 yaitu sebesar 139 orang. Pada tahun 2008 jumlah petani sawah ada sebanyak 815 orang sementara jumlah

petani ikan sebanyak 6 orang. Kondisi ini mengalami perubahan setiap tahun sampai pada tahun 2015 dimana jumlah petani kolam ikan semakin bertambah mencapai 139 orang, sedangkan jumlah petani sawah semakin berkurang menjadi 676 orang. Jumlah petani kolam ikan yang selalu bertambah dari tahun 2008-2015 ini berasal dari petani sawah yang berubah pekerjaan ke petani kolam ikan. Selain berkurangnya jumlah petani sawah yang disebabkan pindah ke petani kolam ikan juga terjadi penurunan jumlah produksi padi dan kenaikan produksi ikan setiap tahunnya, seperti yang terlihat pada tabel 1.2 dibawah ini:

**Tabel 1.2**  
**Jumlah Produksi Padi Sawah dan Produksi Ikan Kolam**  
**Air Tawar di Nagari Padang Gelugur Tahun 2009-2015**

Tahun	Produksi Dalam Satu Tahun	
	Produksi padi sawah (ton)	Produksi ikan air tawar (ton)
2009	401,89	386,05
2010	395,66	403,61
2011	384,05	430,72
2012	365,03	545,10
2013	323,91	653,09
2014	301,43	746,57
2015	287,54	926,38

*Sumber: Kecamatan Padang Gelugur Dalam Angka Tahun 2016*

Berdasarkan tabel 1.2 diatas terlihat bahwa jumlah produksi padi di Nagari Padang Gelugur mengalami penurunan setiap tahun dimana produksi padi paling sedikit terjadi pada tahun 2015 sebesar 287,54 ton/tahun. Sementara itu hal yang berbeda terjadi pada produksi ikan dimana dari tahun 2008-2015 terjadi

peningkatan yang cukup besar. Peningkatan jumlah produksi ikan terbesar terjadi pada tahun 2015 yaitu sebesar 926,38 ton/tahun. Berkurangnya jumlah petani sawah serta terjadinya penurunan dalam produksi padi yang terjadi di Nagari Padang Gelugur dari tahun 2008-2015 diatas menunjukkan bahwa telah terjadi perubahan pekerjaan dalam masyarakat dari petani sawah yang berubah ke petani kolam ikan air tawar.

Adanya perubahan pekerjaan petani sawah ke petani kolam ikan air tawar tidak hanya mengakibatkan perubahan pada pendapatan dan pengeluaran tetapi juga akan mempengaruhi kehidupan sosial dalam masyarakat yang berdampak kepada perubahan struktur sosial. Hal ini karena dalam bekerja setiap hari manusia selalu berinteraksi dengan orang lain sehingga jika terjadi perubahan pekerjaan maka masyarakat harus menyesuaikan terhadap struktur pekerjaan yang baru dalam rangka memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Seiring dengan berkembangnya zaman, tuntutan akan kebutuhan manusia semakin tinggi dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Hal ini mengakibatkan terjadinya berbagai macam perubahan dalam masyarakat. Salah satu perubahan yang terjadi yaitu perubahan terhadap pekerjaan masyarakat di Nagari Padang Gelugur yang berubah pekerjaan dari petani sawah ke petani kolam ikan air tawar. Pendapatan yang kecil pada waktu bekerja di sawah dimana petani mengalami kesulitan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari membuat petani berusaha mencari pekerjaan lain agar bisa meningkatkan kondisi ekonomi menjadi lebih baik lagi.

Dengan kondisi ini petani sawah melihat pekerjaan sebagai petani kolam ikan air tawar bisa untuk meningkatkan ekonomi keluarga. Hal ini karena pendapatan dari kolam ikan lebih besar dibandingkan dengan di sawah dulu serta kondisi lahan yang mendukung karena ada saluran irigasi yang bagus sehingga cocok untuk budidaya kolam ikan. Kondisi ini membuat sebagian petani yang selama ini bekerja di sawah tertarik untuk beralih pekerjaan ke petani kolam ikan. Perubahan pekerjaan petani sawah ke petani kolam ikan air tawar ini telah terjadi dalam kurun waktu 8 tahun terakhir dari tahun 2008-2015 dimana petani sawah yang berubah pekerjaan ini berjumlah 139 orang. Berdasarkan uraian diatas, maka menarik untuk mengkaji tentang *Bagaimana dampak perubahan pekerjaan yang terjadi dari petani sawah ke petani kolam ikan air tawar terhadap kehidupan petani?*

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

#### **1. Tujuan umum**

Mendeskripsikan dampak perubahan pekerjaan yang terjadi dari petani sawah ke petani kolam ikan air tawar terhadap kehidupan petani.

#### **2. Tujuan Khusus**

1. Mendeskripsikan dampak ekonomi perubahan pekerjaan petani sawah ke petani kolam ikan air tawar terhadap kehidupan petani.
2. Mendeskripsikan dampak sosial perubahan pekerjaan petani sawah ke petani kolam ikan air tawar terhadap kehidupan petani.



## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Akademis**

Memberikan sumbangan atau kontribusi untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan disiplin ilmu sosiologi terutama terkait dengan perubahan sosial.

### **2. Manfaat Praktis**

Memberikan sumbangan kepada pemerintah daerah sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan peningkatan perekonomian masyarakat melalui perubahan alih fungsi lahan dari sawah menjadi kolam ikan air tawar.

## **1.5 Tinjauan Pustaka**

### **1.5.1 Konsep Perubahan Sosial**

Dalam menjalani kehidupan setiap manusia pasti mengalami perubahan dalam roda kehidupannya. Perubahan tersebut tidak hanya berupa perubahan kepada sikap dan perilaku seseorang atau masyarakat melainkan menyangkut kepada sistem dan struktur dalam masyarakat. Perubahan sosial yang terjadi merupakan gejala yang wajar karena setiap manusia mempunyai kepentingan yang tidak sama atau tidak terbatas. Semua perubahan yang terjadi dalam masyarakat sesuai dengan kadar perubahannya masing-masing artinya ada masyarakat yang berubah dengan cepat dan ada juga yang berubah secara lambat (Khairuddin, 2002: 45).

Menurut Farley dalam Stompka (2004: 5) perubahan sosial adalah perubahan kepada pola perilaku, hubungan sosial, lembaga dan struktur sosial pada waktu tertentu. Hal ini berkaitan dengan adanya perubahan kepada interaksi

dalam masyarakat ketika mereka melakukan tindakan dalam masyarakat itu sendiri. Sztompka menyatakan perubahan sosial sangat berhubungan dengan perubahan struktur, dimana perubahan struktur akan mengarah kepada perubahan suatu sistem dalam masyarakat. Dengan kata lain jika struktur mengalami perubahan, maka akan mengakibatkan semua unsur dalam masyarakat juga akan berubah. Perubahan sosial yang terjadi dalam masyarakat bersifat berantai dimana dalam prosesnya berlangsung terus menerus sesuai dengan keadaan dimana masyarakat mengadakan reorganisasi unsur-unsur struktur masyarakat yang terkena perubahan tersebut (Martono, 2011: 12).

Sejalan dengan itu, menurut Gilin dan Gilin dalam Leibo (1986: 53) perubahan sosial merupakan perubahan yang terjadi pada kehidupan manusia yang diterima, berorientasi kepada perubahan kondisi geografis kebudayaan, komposisi penduduk, ideologi maupun difusi dalam penemuan hal-hal baru. Sementara itu, Roucek dan Warren menyatakan perubahan sosial adalah perubahan dalam proses sosial atau dalam struktur dalam kehidupan masyarakat (Roucek & Warren, 1984: 215). Faktor yang mendorong terjadinya perubahan sosial dapat dibedakan atas tiga faktor yaitu faktor sosial, faktor psikologis dan faktor budaya. Faktor sosial didorong oleh adanya aspek organisasi sosial yang ada dalam masyarakat seperti lembaga kemasyarakatan, organisasi, keluarga. Faktor psikologis berkaitan kepada individu yang menjalankan peran dalam masyarakat. Individu yang kreatif dan inovatif secara otomatis berdampak kepada perubahan dalam masyarakat tersebut. Sedangkan faktor kultural berkaitan dengan kebiasaan kebiasaan masyarakat setempat dimana semakin luas dan terbukanya

penerimaan masyarakat terhadap kultur maka akan berpengaruh kepada perubahan dalam masyarakat tersebut.

Menurut Lauer perubahan sosial mencakup bidang kehidupan yang cukup luas, yaitu perubahan dalam hal proses sosial, pola sosial, dan bentuk-bentuk sosial. Perubahan yang terjadi menyangkut kepada struktur dalam masyarakat seperti nilai nilai, norma dan hubungan antara satu bagian dengan yang lain. Perubahan pada satu bagian dalam masyarakat akan mengakibatkan perubahan pada bagian lainnya didalam sistem itu. Selanjutnya Lauer menjelaskan arah perubahan sosial yang terjadi dapat dilihat dari dua buah teori. Pertama, perubahan sosial dilihat dari teori siklus. Menurut teori ini perubahan sosial yang dialami suatu masyarakat terperangkap dalam lingkaran sejarah yang artinya darimana perubahan itu bermula, maka semua gerakan kearah tujuan pada akhirnya kembali ke perubahan titik semula. Kedua, perubahan sosial dari perkembangan linear atau garis lurus. Teori ini melihat masyarakat selalu bergerak melakukan perubahan menuju kearah kemajuan tanpa ada kemungkinan untuk mundur atau tetap dalam prosesnya. Pada dasarnya pada evolusi masyarakat berlangsung secara lambat namun pasti menuju kearah yang lebih baik (Lauer, 1993: 4).

Menurut Emile Durkheim, proses perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat merupakan suatu evolusi yang secara berangsur angsur bergeser dari solidaritas mekanik ke solidaritas organik. Solidaritas mekanik didasarkan kepada kesadaran kolektif dan kepercayaan-kepercayaan yang sama pada individunya. Sedangkan solidaritas organik didasarkan kepada tingkat saling ketergantungan

yang tinggi. Tingkat ketergantungan ini sebagai hasil dari bertambahnya spesialisasi dalam pembagian kerja yang menyebabkan munculnya perbedaan dikalangan individu. Adanya perbedaan ditingkat individu membuat hilangnya kesadaran kolektif yang ada dalam masyarakat (Johnson, 1986: 181).

Adapun konsep perubahan sosial yang dimaksud dalam penelitian yaitu perubahan pada struktur pekerjaan yang terjadi pada masyarakat di Nagari Padang Gelugur. Perubahan pekerjaan yang terjadi yaitu dari petani sawah ke petani kolam ikan. Dengan kondisi ini, maka peneliti ingin melihat bagaimana dampak ekonomi dan dampak sosial yang ditimbulkan akibat perubahan pekerjaan ini terhadap kehidupan petani.

### **1.5.2 Perubahan Pada Masyarakat Desa**

Istilah penduduk lokal atau masyarakat desa memiliki banyak pendapat dan paradigma yang berbeda dalam melihat definisi. Menurut Sutardjo Kartohadikusuma mendefinisikan masyarakat pedesaan adalah suatu hukum dimana bertempat tinggal masyarakat yang membuat pemerintahan sendiri (Setiadi dan Usman, 2011: 83). Masyarakat desa disebut juga dengan penduduk lokal yang hidup dan melakukan aktivitas kehidupan berada didaerah pedalaman yang tidak sibuk dengan keramaian. Masyarakat desa atau penduduk lokal selalu melakukan perubahan dalam hidupnya dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Perubahan yang terjadi salah satunya terhadap pekerjaan masyarakat. Sistem kehidupan dalam masyarakat desa biasanya hidup berkelompok dan menerapkan sistem kekeluargaan.

Perubahan yang terjadi pada masyarakat desa disebabkan beberapa faktor yaitu faktor dari dalam dan faktor dari luar. Faktor dari dalam seperti bertambah atau berkurangnya penduduk, adanya inovasi atau pengenalan hal-hal baru, terjadi pertentangan dalam masyarakat dan serta adanya keinginan dari individu itu sendiri, sedangkan yang berasal dari luar seperti peperangan, pengaruh budaya lain atau akulturasi dan difusi (Soekanto, 2010: 275). Pada kondisi saat sekarang ini perubahan pada masyarakat desa lebih banyak dipengaruhi oleh adanya inovasi atau hal-hal baru yang datang dari luar sehingga secara perlahan membuat masyarakat desa menerima dan mengadopsi hal baru tersebut. Salah satu contohnya inovasi dalam bidang pertanian dalam pengolahan tanah dimana dulu masih menggunakan bajak biasa dengan bantuan kerbau, akan tetapi karena adanya inovasi dibidang pertanian sehingga berubah menjadi menggunakan mesin traktor.

Selain faktor inovasi atau pengenalan hal baru yang memicu terjadinya perubahan dalam masyarakat desa juga disebabkan keinginan dari masyarakat itu sendiri. Keinginan ini muncul karena melihat peluang kerja yang lebih besar sehingga bisa untuk meningkatkan kondisi perekonomian masyarakat desa. Masuknya teknologi atau adanya inovasi mengakibatkan banyaknya pertambahan jumlah penduduk yang menganggur, transformasi yang tidak jelas, dan pola komunikasi yang sejalan dengan perubahan komunitas di desa. Kesemuanya itu merupakan inovasi baik itu hasil penemuan dalam berpikir atau peniruan yang dapat menimbulkan difusi atau integrasi. Mata pencaharian sebagai pekerjaan utama masyarakat dan sumber daya yang tersedia sebagai sumber kehidupan

selalu berubah baik secara internal, eksternal maupun kombinasi antara faktor internal dan eksternal.

Dalam melakukan aktivitas kehidupan perubahan yang terjadi pada masyarakat desa tergantung kepada kemampuan penduduknya serta kondisi geografis wilayah masing-masing yang artinya berkaitan dengan situasi dan kondisi sumber daya alam. Menurut Koentjaraningrat masyarakat desa di Indonesia memiliki beberapa tipe masyarakat yaitu masyarakat yang berkebun sederhana, masyarakat desa pertanian ladang, masyarakat desa pertanian sawah dan ladang, masyarakat desa pertanian sawah dan masyarakat kota kecil. Menurut Ferdinand Tonies dalam Sztompka (2004: 7) menyatakan masyarakat desa atau tradisional terdahulu telah digantikan dengan tipe masyarakat urban, industrial dan modern, sehingga mengakibatkan perubahan pada pola pemikiran serta ide dalam masyarakat. Dalam hal ini perubahan yang terjadi dari petani sawah ke petani kolam ikan secara tidak langsung berpengaruh kepada hubungan sosial masyarakat yang membuat menjadi lebih bersifat impersonal.

### **1.5.3 Konsep Petani**

Petani secara umum diartikan sebagai orang yang bekerja dan menggantungkan hidupnya pada lahan pertanian dengan cara bercocok tanam, khususnya pada lahan sawah dengan melakukan pengolahan tanah yang bertujuan untuk menumbuhkan, memelihara dan memperoleh hasil dari usaha yang dilakukan tersebut. Semua kegiatan dikerjakan oleh petani bertujuan untuk memperoleh pendapatan agar bisa mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari. Hal ini karena pendapatan atau ekonomi merupakan komponen mendasar bagi setiap

individu untuk dapat bertahan hidup. Pendapatan merupakan jumlah uang yang masuk dalam suatu rumah tangga penduduk atau masyarakat dari unit terkecil dalam satu masa tertentu (Sherraden, 2006: 23).

Menurut Wolf (1983: 2) petani atau *peasant* adalah sekelompok atau golongan orang desa yang ada didaerah pedesaan dan mengusahakan pertanian bukan sebagai suatu bisnis melainkan lebih untuk subsistensi dan memenuhi kebutuhan keluarga. Sementara itu, menurut Raymond Firth (1956) *peasant* adalah suatu sistem berskala kecil dengan teknologi dan peralatan sederhana, hanya memproduksi untuk mereka sendiri (Rahardjo, 1999: 67). Menurut Paul H. Landis dalam Rahardjo (1999: 64-66) petani tradisional memiliki kebudayaan tradisional sebagai berikut:

- a. Pertanian sangat tergantung kepada keadaan jenis tanah, tingkat kelembaban, ketinggian tanah, topografi, banyaknya curah hujan.
- b. Pola adaptasi yang pasif terhadap lingkungan alam berkaitan dengan rendahnya tingkat inovasi dalam masyarakat.
- c. Akibat dekatnya dengan alam, kepribadiannya mengembangkan filsafat organis, yaitu memandang segala sesuatu sebagai sesuatu kesatuan.
- d. Pengaruh alam juga mempengaruhi pola hidup yang lamban.
- e. Dominasi alam yang kuat terhadap masyarakat mengakibatkan tebalnya kepercayaan kepada takhayul. Seperti pengaruh bulan terhadap pertanian.
- f. Sikap yang pasif dan adaptif pada aspek kebudayaan material yang bersahaja seperti rumah dan alat pertanian.

- g. Pengaruh alam juga mengakibatkan orang desa cenderung bersifat praktis. Masyarakat petani desa kurang mengindahkan etika pergaulan seperti tidak berbasa-basi dan suka bersahabat.
- h. Pengaruh alam mengakibatkan masyarakat petani terciptanya standar moral yang kaku.

Pekerjaan dalam petani sawah berbeda dengan pekerjaan lain pada umumnya, dimana prosesnya masih tradisional dan terdapat tahapan-tahapan kegiatan yang harus dilalui seperti mengolah tanah, penanaman, penyiangan, pemupukan hingga panen. Secara garis besar terdapat tiga jenis petani yaitu petani pemilik lahan, petani pemilik sekaligus juga penggarap lahan, dan buruh tani. Sebagian besar petani yang ada di Indonesia merupakan petani pemilik lahan sekaligus juga penggarap lahan pertanian mereka sendiri.

Kehidupan petani secara umum sering dipahami sebagai suatu kategori sosial yang seragam dan bersifat umum yang artinya sering tidak disadari adanya diferensiasi atau perbedaan-perbedaan dalam berbagai aspek dalam kehidupan petani. Diantara gambaran diferensiasi pada masyarakat petani, maka petani dapat dibedakan menjadi dua golongan yaitu: pertama, petani bersahaja atau disebut petani tradisional dan kedua, petani modern. Petani tradisional masih tergantung dengan alam karena rendahnya tingkat pengetahuan dan teknologi mereka dimana produksi mereka lebih ditujukan untuk menghidupi keluarga bukan untuk mengejar keuntungan, sedangkan petani modern adalah golongan petani yang tujuan utamanya yaitu untuk mengejar keuntungan (Rahardjo, 1999: 61).



Sejalan dengan itu, Scott menyatakan bahwa petani memiliki suatu hal yang disebut dengan moral ekonomi petani. Moral ekonomi petani didasarkan atas norma subsisten dan norma resiprositas. Norma subsisten terjadi ketika petani mengalami keadaan yang menurut mereka merugikan, maka mereka akan menjual dan menggadai harta benda mereka. Resiprositas akan timbul apabila ada sebagian dari anggota masyarakat menghendaki bantuan dari anggota masyarakat lain. Scott menggambarkan perilaku subsisten sebagai usaha untuk menghasilkan beras yang cukup untuk kebutuhan makan sekeluarga, membeli kebutuhan yang tidak dapat ditawarkan dari pihak luar. Sehingga perilaku subsistensi ini diarahkan untuk memenuhi kebutuhan hidup paling minimal keluarga (Scott, 1976:4). Dalam karya Scott *“Moral Ekonomi Petani Pergerakan dan Subsistensi Di Asia Tenggara”* (1976) menjelaskan etika subsisten yaitu etika untuk bertahan hidup dalam kondisi minimal dari petani. Pengaturan sosial dan institusi-institusi dalam kehidupan petani atau yang disebut dengan “pola pola resiprositas“ juga menggiring mereka ke garis batas di bawah kehidupan subsisten.

Hal yang berbeda dikemukakan oleh Samuel L. Popkin dalam bukunya *“The Rational Peasant: The Political Economy of Rural Society in Vietnam”* (1978) yang menjelaskan petani adalah rasional dimana mereka tidak menghindari resiko. Petani tradisional di Asia Tenggara menurut Popkin adalah petani rasionalitas dalam mengembangkan cara bercocok tanam dan menjalin hubungan dengan institusi sosial serta mereka juga ingin kaya. Pada hakekatnya petani terbuka terhadap pasar dan siap mengambil resiko sepanjang kesempatan itu ada. Popkin

menjelaskan bukan prinsip moral yang berlaku untuk mempertahankan komunitas tradisional tetapi prinsip rasional.

#### 1.5.4 Penelitian Relevan

Ada beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini yang dapat dijadikan referensi yaitu pertama, penelitian yang dilakukan oleh Misdandani (2008) berjudul “*Mobilitas Sosial Ekonomi Masyarakat Air Dingin Setelah Adanya Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sampah*” (Studi di Kelurahan Balai Gadang Kecamatan Koto Tangah Kota Padang). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dengan keberadaan TPA sampah membawa perubahan terhadap kondisi kehidupan sosial masyarakat terutama dari segi pekerjaan dan pendapatan. Perubahan yang terjadi ada dua yaitu mobilitas dalam bidang pekerjaan dan mobilitas dalam bidang pendapatan. Mobilitas dalam bidang pekerjaan masih bersifat sama atau sederajat karena pekerjaan dari sebelum adanya TPA sampah dan sesudah adanya TPA sampah menjadi pemulung tidak mengalami pergeseran. Jadi mobilitas yang terjadi dibidang pekerjaan yaitu mobilitas horizontal yaitu pergeseran dari suatu pekerjaan ke pekerjaan yang lain dalam level yang sama. Sementara itu, mobilitas dalam bidang pendapatan yaitu mengalami perubahan dimana pendapatan yang diperoleh setelah bekerja sebagai pemulung lebih baik dari pada pekerjaan sebelumnya. Jadi perubahan yang terjadi bersifat mobilitas vertikal yang terlihat dari kondisi hidup yang lebih baik.

Penelitian kedua dilakukan oleh Yudi Prasetyo (2014) tentang “*Mobilitas Antar generasi Dalam Masyarakat Nelayan*” (Studi di Kelurahan Pasir Kecamatan Pariaman Tengah Kota Pariaman). Hasil penelitian menunjukkan

bahwa terdapat bentuk-bentuk mobilitas yang terjadi pada masyarakat nelayan yaitu mobilitas sosial vertikal naik, mobilitas sosial vertikal turun, dan mobilitas sosial horizontal. Faktor pendorongnya terjadi mobilitas berupa orientasi orang tua terhadap anak, keinginan melanjutkan pendidikan, serta mengubah tradisi masyarakat nelayan yaitu apabila orang tuanya nelayan, maka anaknya nelayan juga.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Yusrizal (1996) berjudul *“Dampak Perubahan Pekerjaan Dari Pendulang Emas ke Petani Sawah” (Studi di Desa Muaro Kalaban Kota Sawah Lunto)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya perubahan pekerjaan dari mendulang emas ke petani sawah membawa dampak terhadap kondisi ekonomi yang menyebabkan turunnya pendapatan mereka. Selain itu, petani menunjukkan sikap beradaptasi yang tidak rasional terhadap kondisi lahan pertanian mereka yang menurun yang terlihat dari tidak adanya upaya petani untuk meningkatkan hasil produksi pertanian untuk menaikkan pendapatan. Sikap petani yang tidak rasional ini juga ditandai dengan rendahnya etos kerja petani.

Penelitian berikut oleh Okripin Depis (2013) tentang *“Perubahan Keluarga Petani Perempuan Setelah Suami Bekerja di Pertambangan Emas” (Studi di Nagari Padang Limau Sundai Kec. Sangir Kabupaten Solok Selatan)*. Penelitian ini melihat bentuk-bentuk perubahan sosial dan ekonomi yang terjadi serta dampaknya dalam keluarga petani perempuan. Hasil penelitian ditemukan bahwa terjadi berbagai macam bentuk perubahan dalam keluarga petani perempuan. Perubahan yang terjadi seperti peningkatan pendapatan,

bertambahnya peralatan rumah tangga, gaya hidup yang berubah, serta luntarnya budaya gotong royong dalam masyarakat.

Selanjutnya penelitian oleh Irwan (2015) tentang *“Dampak Sosial Perubahan Mata Pencaharian Dari Penebangan Hutan ke Perkebunan Karet”* (Studi di Desa Putri Puyu Kec. Tasik Kab. Kepulauan Meranti Provinsi Riau).

Penelitian ini menjelaskan perubahan mata pencaharian dari penebangan hutan ke perkebunan karet masyarakat desa Putri Puyu dalam memenuhi kehidupan sehari-hari membawa dampak sosial terhadap perubahan struktur dan suprastruktur dalam aktivitas kehidupan masyarakat. Perubahan struktur yang terjadi berupa perubahan perilaku individu atau masyarakat dalam bertindak dimana terjadi perubahan terhadap pembagian kerja secara seksual dalam rumah tangga, pola kerja kolektif ke individu, produktivitas kerja yang berubah, dan perubahan terhadap pola pemukiman dari berkelompok ke berpencar. Sementara itu perubahan suprastruktur yang terjadi terkait dengan pola pikir masyarakat yang mengalami perubahan dari tradisional ke modern, gaya hidup konsumtif pada masyarakat berubah dan partisipasi politik semakin tinggi akibat dari perubahan mata pencaharian dari penebangan hutan ke perkebunan karet.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu seperti yang telah dijelaskan di atas. Perbedaannya adalah penelitian ini melihat dampak ekonomi dan dampak sosial yang ditimbulkan akibat perubahan pekerjaan dari petani sawah ke petani kolam ikan air tawar terhadap kehidupan petani. Penelitian ini menarik untuk diteliti karena di daerah Padang Gelugur ini dulunya salah satu penghasil

beras di Kabupaten Pasaman dan setelah sekitar 9 tahun terakhir banyak petani sawah beralih pekerjaan ke petani kolam ikan dalam bentuk alih fungsi lahan.

### **1.5.5 Pendekatan Sosiologis**

Untuk melihat dampak perubahan pekerjaan yang terjadi dari petani sawah ke petani kolam ikan air tawar ini peneliti menggunakan teori dari Marvin Harris tentang materialisme. Teori ini banyak dipengaruhi oleh teori oleh Karl Marx, dimana terdapat perbedaan pada analisis dasarnya, yaitu Marx lebih menekankan pada faktor ekonomi sebagai infrastruktur dalam perubahan, sedangkan Marvin Harris lebih menekankan pada teknologi dan ekonomi yang mengakibatkan terjadinya perubahan. Harris sangat dipengaruhi gagasan marxis tentang basis dan suprastruktur. Pendekatan ini memiliki konsep bahwa kondisi-kondisi materi dalam masyarakat menentukan kesadaran manusia, bukan sebaliknya.

Perubahan ekonomi dalam masyarakat akan membawa pengaruh yang besar terhadap struktur sosial dan struktur budaya dalam masyarakat itu sendiri. Menurut Marx keberadaan infrastruktur materi memberikan pengaruh terhadap struktur-struktur lainnya dalam masyarakat serta akan membawa perubahan pada modal dalam memahami perilaku seseorang. Sejalan dengan itu Marvin Harris mengatakan bahwa infrastruktur atau ekonomi dalam kehidupan masyarakat adalah komponen paling mendasar untuk seseorang dapat bertahan hidup, artinya tanpa ada infrastruktur yang baik dalam masyarakat, maka manusia tidak akan mungkin bertahan secara fisik (Sanderson, 2011: 60). Dalam memahami proses perubahan dalam masyarakat, Marvin Harris membagi masyarakat kedalam tiga

bagian yaitu, infrastruktur, struktur, dan suprastruktur, dimana ketiga elemen struktur ini masuk ke dalam komponen sistem sosial budaya.

Dalam pendekatannya Harris menyebut bahwa struktur sebagai kategori “antara” yaitu sebagai infrastruktur dan suprastruktur. Ketiga kategori ini dilihat sebagai suatu fenomena etik yang artinya ketiga kategori ini ditemukan oleh ahli ilmu sosial yang menelitinya sebagai ilmuwan. Kategori suprastruktur merupakan gejala ideologi dan mental yang mengandung fenomena etik dan emik. Fenomena emik adalah komponen mental dalam pikiran orang-orang yang merupakan anggota kebudayaan atau masyarakat yang memandang diri mereka sendiri dan dunia lain dari perspektif mereka sendiri atas dasar nilai-nilai, pengetahuan, dan sikap yang dipelihara dalam kebudayaan (Saifuddin, 2005: 235).

Selain itu Marvin Harris menganggap pendekatan etik sebagai strategi penelitian prioritas untuk dapat mengembangkan masalah fenomena sosial manusia. Harris setuju bahwa eksplanasi mental, suprastruktur yaitu emik memiliki otonomi pada tingkat tertentu terpisah dari eksplanasi etik, akan tetapi ia lebih memberi perhatian pada analisis etik yaitu basis infrastruktur. Pendekatan materialisme Harris ini menganjurkan memberikan prioritas terhadap suatu penelitian yang terdiri dari kajian infrastruktur, struktur dan suprastruktur. Model ini menjelaskan bahwa ada hubungan secara rantai dari perilaku yang dilakukan tersebut. Hubungan antara ketiga bagian ini bersifat kompleks dari semua unsur struktur. Harris mengungkapkan bahwa komponen utama yang universal dari perubahan sosial didasarkan kepada infrastruktur atau ekonomi, struktur atau pola perilaku, dan suprastruktur atau pola pemikiran (Saifuddin, 2005: 248).

Infrastruktur merupakan bahan baku dan bentuk sosial yang berhubungan dengan upaya yang dilakukan manusia untuk mempertahankan hidup dan beradaptasi dengan lingkungan (Sanderson, 2011: 60). Marvin Harris berpendapat apabila terjadi perubahan infrastruktur atau pekerjaan dalam suatu masyarakat, maka akan mengakibatkan perubahan terhadap kegiatan lain yaitu perubahan terhadap perilaku dan pola pemikiran dalam masyarakat itu sendiri. Harris memandang perubahan sosial yang terjadi dalam masyarakat disebabkan perubahan pada pondasi dasar manusia untuk bertahan hidup, artinya perubahan dalam bidang ekonomi atau infrastruktur akan berpengaruh terhadap perubahan perilaku dan pola pikir dalam kehidupan masyarakat.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori dari Marvin Harris ini karena mampu menjelaskan dampak perubahan pekerjaan yang terjadi dari petani sawah ke petani kolam ikan terhadap kehidupan keluarga petani, dimana terjadinya perubahan infrastruktur atau perubahan pekerjaan nantinya akan diikuti oleh perubahan struktur atau perilaku dan suprastruktur atau pola pemikiran pada masyarakat tersebut dalam hal memenuhi kebutuhan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan pandangan Harris apabila terjadi perubahan infrastruktur dalam suatu masyarakat maka akan berpengaruh kepada struktur dan suprastrukturnya.

## **1.6 Metode Penelitian**

### **1.6.1 Pendekatan Kualitatif**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, sehingga peneliti harus turun langsung ke lapangan untuk mendapatkan data dengan melakukan observasi dan wawancara yang ditujukan

kepada subjek penelitian. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata (lisan maupun lisan) dan perbuatan manusia serta peneliti tidak berusaha menghitung dan mengkuantifikasikan data yang kualitatif yang diperoleh dan dengan demikian tidak menganalisis angka-angka. Data yang dianalisis dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan perbuatan manusia (Afrizal, 2014: 13). Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk dapat lebih memahami dan menggambarkan fenomena dan realitas sosial yang ada dalam masyarakat dengan sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dilapangan. Selain itu metode ini mampu menjawab pertanyaan penelitian yang ingin dijelaskan secara mendalam mengenal fenomena yang diteliti.

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang mendeskripsikan suatu fenomena atau kenyataan sosial yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti. Penggunaan metode ini akan memberikan peluang kepada peneliti untuk mengumpulkan data-data yang berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan dan dokumen resmi lainnya (Moleong, 2014:11). Peneliti menggunakan penelitian tipe deskriptif karena dapat menggambarkan dan menjelaskan secara terperinci mengenai masalah yang akan diteliti atau terjadi di lapangan. Melihat dan mendengarkan apa saja yang terjadi terkait dengan penelitian ini, kemudian mencatat secara terperinci dan menjelaskannya dengan kata-kata atau penjabaran lengkap dan data berupa angka untuk mendukung data dalam penelitian.



### 1.6.2 Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang yang memberikan informasi baik tentang dirinya atau orang lain atas suatu kejadian kepada peneliti atau pewawancara mendalam. Mereka tidak dipahami sebagai objek sebagai orang yang memberikan respon terhadap suatu (hal-hal yang berada di luar diri mereka), melainkan sebagai subjek. Oleh sebab dalam penelitian kualitatif orang yang diwawancarai tersebut juga disebut sebagai subjek penelitian (Afrizal, 2014:139). Informan juga diartikan sebagai responden penelitian yang berfungsi untuk menjangkau data dan informasi yang akan berguna bagi pembentukan konsep dan proposisi sebagai temuan penelitian (Bungin, 2011: 206).

Penentuan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling* (mekanisme sengaja) yaitu sebelum melakukan penelitian peneliti menetapkan kriteria tertentu yang mesti dipenuhi oleh orang yang akan dijadikan sumber informasi. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, peneliti telah mengetahui identitas orang-orang yang akan dijadikan informan penelitian untuk mendapatkan data secara akurat sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian sebelum penelitian dilakukan (Afrizal, 2014:140). Alasan peneliti menggunakan teknik ini karena peneliti ingin mencari informasi tentang dampak perubahan pekerjaan yang terjadi dari petani sawah ke petani kolam ikan.

Adapun kriteria informan dalam penelitian ini yaitu:

- a) Petani yang memiliki luas kolam ikan lebih dari satu Ha
- b) Telah bekerja sebagai petani kolam ikan lebih dari lima tahun
- c) Petani kolam ikan yang dulu bekerja sebagai petani sawah

Selanjutnya informan penelitian dikategorikan menjadi dua yaitu informan pelaku dan informan pengamat.

- 1) Informan pelaku adalah orang yang memberikan informasi atau keterangan tentang dirinya, perbuatannya, pikirannya dan interpretasi atau pengetahuannya tentang suatu kejadian. Pada penelitian ini yang menjadi informan pelaku yaitu petani kolam ikan yang dulunya bekerja sebagai petani sawah yang telah berubah pekerjaan ke kolam ikan.
- 2) Informan pengamat yaitu informan atau orang yang memberikan informasi tentang orang lain mengenai suatu kejadian kepada peneliti yang berkaitan dengan masalah penelitian. Mereka dapat disebut sebagai saksi suatu kejadian atau pengamat lokal (Afrizal, 2014: 139). Dalam penelitian ini informan pengamat terdiri dari istri petani ikan, wali nagari Padang Gelugur, PPL swadaya perikanan dan toke ikan yang menjalin kerja sama dengan petani ikan dengan memberi bantuan modal. Alasan peneliti menggunakan informan pengamat agar mendapatkan data yang valid sehingga data yang diperoleh dari informan pelaku tadi dapat dikroscek kembali kepada informan pengamat.

Jumlah informan penelitian ditentukan berdasarkan azas kejenuhan data, dimana wawancara dihentikan ketika variasi informan yang telah diperkirakan tidak ada lagi dilapangan serta data-data atau informasi yang dikumpulkan sudah menjawab dan menggambarkan permasalahan yang diteliti. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka jumlah informan dalam penelitian ini berjumlah 14 orang yang terdiri dari 9 orang petani kolam ikan yang dulunya bekerja sebagai

petani sawah, 2 orang istri petani ikan, 1 orang wali Nagari Padang Gelugur, 1 orang PPL perikanan Nagari Padang Gelugur, 1 orang toke ikan yang berhubungan langsung dengan petani ikan. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel 1.3 dibawah ini:

**Tabel 1.3**  
**Jumlah Informan Penelitian**

No	Nama	Umur	Pekerjaan	Lama Bekerja	Status
1	Sonang	45 tahun	Petani kolam ikan	7 tahun	Informan Pelaku
2	Maslan	50 tahun	Petani kolam ikan	8 tahun	Informan Pelaku
3	Darmin	47 tahun	Petani kolam ikan	7 tahun	Informan Pelaku
4	Depi	38 tahun	Petani kolam ikan	8 tahun	Informan Pelaku
5	Rajab	50 tahun	Petani kolam ikan	7 tahun	Informan Pelaku
6	Beni	44 tahun	Petani kolam ikan	8 tahun	Informan Pelaku
7	Sali	48 tahun	Petani kolam ikan	8 tahun	Informan Pelaku
8	Jasril	39 tahun	Petani kolam ikan	7 tahun	Informan Pelaku
9	Kairul	44 tahun	Petani kolam ikan	7 tahun	Informan Pelaku
10	Liza	39 tahun	Istri petani ikan	-	Informan Pengamat
11	Yulida	44 tahun	Istri petani ikan	-	Informan Pengamat
12	Sahar	55 tahun	Wali nagari	4 tahun	Informan Pengamat
13	Gia	38 tahun	PPL perikanan	7 tahun	Informan Pengamat
14	Tamsil	42 tahun	Toke ikan	5 tahun	Informan Pengamat

*Sumber: Data Primer Tahun 2016*

### 1.6.3 Data yang Diambil

Data yang diambil dalam proses penelitian menjadi alat yang paling penting untuk menunjang keberhasilan penelitian yang dilakukan. Sumber data merupakan hal yang paling vital dalam penelitian. Jenis data yang diambil dalam penelitian ini ada dua yaitu data primer dan data sekunder:

- a) Data primer yaitu data yang diperoleh dilapangan saat proses penelitian berlangsung. Data primer diperoleh ketika melakukan wawancara dengan informan penelitian. Adapun data primer yang diambil dalam penelitian ini yaitu hasil wawancara mendalam dengan informan petani kolam ikan tentang bagaimana dampak ekonomi dan dampak sosial akibat perubahan pekerjaan dari petani sawah ke petani kolam ikan.
- b) Data sekunder yaitu data pendukung yang diperoleh dari studi kepustakaan yaitu berupa buku-buku, dokumen, hasil penelitian seperti skripsi, tesis, internet yang terkait dan relevan dengan masalah dan tujuan penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini yaitu data dari profil Nagari Padang Gelugur.

#### **1.6.4 Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian kualitatif pada umumnya peneliti sendiri yang menjadi instrumen utama dan terjun langsung ke lapangan serta berusaha mencari dan mengumpulkan informasi melalui observasi dan wawancara mendalam dengan informan (Nasution, 1992: 34). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 yaitu melalui observasi dan wawancara mendalam.

- a) Observasi

Observasi merupakan metode paling mendasar untuk memperoleh informasi pada dunia sekitarnya. Teknik ini merupakan pengamatan secara langsung pada objek yang diteliti. Observasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang berusaha untuk menyoroti, melihat, mendengarkan serta memahami fenomena sosial secara langsung dengan menggunakan panca indera terhadap

objek, situasi maupun perilaku dari setiap aktivitas subjek penelitian di lapangan. Pengamatan disini untuk mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana pada kenyataan sebenarnya dan peneliti dapat mengetahui situasi perilaku objek tersebut (Moleong, 2014: 125).

Pada penelitian ini observasi awal dilakukan peneliti pada bulan Mei 2016, peneliti melakukan pengamatan dengan pergi melihat kondisi rumah petani kolam ikan serta peralatan atau barang-barang rumah tangga yang dimilikinya. Selain itu peneliti juga pergi melihat dan mengamati kolam ikan tempat petani tersebut bekerja, melihat aktivitas sehari-hari yang dilakukan petani dalam bekerja di kolam seperti saat menebar bibit, memberi makan ikan dan saat panen serta aktivitas kegiatan lain yang dilakukan oleh petani di kolam. Sedikit keringanan yang didapatkan peneliti adalah peneliti telah mendapatkan data yang lengkap dari Kantor Wali Nagari dan PPL perikanan Nagari Padang Gelugur tentang identitas informan serta tempat tinggalnya, sehingga peneliti mencari informan berdasarkan data yang telah diberikan.

Observasi ini dimulai pada hari Selasa 10 Mei 2016 yang dilakukan di lokasi kolam ikan petani. Waktu observasi dilakukan pada pagi hari sekitar pukul 10.00 WIB. Peneliti mendatangi salah satu informan yang sedang berada di kolamnya. Pada saat peneliti datang informan sedang bekerja membersihkan saluran pipa air masuk ke kolam miliknya. Peneliti melihat dan mengamati semua aktivitas yang dilakukan petani seperti saat sedang memberi makan ikan, bekerja saat panen dan saat pelepasan bibit di kolam.

Observasi berikutnya dilakukan pada hari Kamis 12 Mei 2016 pada waktu siang hari pukul 13.00 WIB dan pada waktu sore hari sekitar pukul 16.00 WIB. Waktu ini dipilih karena pada waktu itu kebanyakan petani ikan sedang berada di kolam bekerja memberi makan ikan. Selain melihat aktivitas yang dilakukan petani di kolamnya, peneliti juga pergi melihat dan mengamati keadaan rumah petani ikan dan barang-barang rumah tangga yang dimiliki petani setelah bekerja di kolam ikan. Dari observasi yang dilakukan peneliti mendapatkan gambaran tentang aktivitas atau pekerjaan yang dilakukan petani setelah bekerja di kolam ikan. Selain itu dari hasil observasi diketahui bahwa kepemilikan terhadap barang-barang rumah tangga juga bertambah setelah bekerja di kolam ikan.

Alasan peneliti menggunakan teknik observasi karena memungkinkan peneliti untuk dapat mengamati dan menyajikan gambaran yang lebih realistik atas perilaku dan kejadian yang terjadi dilokasi penelitian. Adapun alat yang dibutuhkan saat melakukan observasi adalah kamera yang dapat merekam video maupun mendokumentasikan lewat foto. Observasi dapat mengoptimalkan kemampuan penelitian dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku sadar, pengetahuan yang diketahui bersama baik dari pihak peneliti maupun subyek penelitian. Bentuk observasi yang digunakan adalah *participant as observer* yaitu peneliti memberitahukan kehadiran dan maksudnya serta tujuan kepada kelompok yang hendak diteliti.

b) Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam merupakan sebuah interaksi sosial informal yang terjadi antara peneliti dengan informannya dengan tujuan untuk memperoleh

informasi sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian yang dilakukan dengan sistem terkontrol, terarah dan sistematis (Afrizal, 2014: 137). Alasan peneliti menggunakan teknik wawancara karena dapat dilakukan dengan bebas dan mendalam dengan informan yang telah dipilih berdasarkan kriteria yang ditetapkan sehingga data atau informasi yang diperoleh tentang dampak perubahan pekerjaan petani sawah ke petani kolam ikan menjadi banyak dan detail. Dalam penelitian ini teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak berstruktur yang artinya wawancara dapat dilakukan secara bebas dan mendalam yang dilakukan berdasarkan daftar pedoman yang berisi pertanyaan ditanyakan pada saat proses wawancara.

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan pada petani kolam ikan yang dulu bekerja sebagai petani sawah. Proses wawancara dilakukan tergantung kesediaan informan seperti dilakukan di rumah informan dan ada juga dilakukan di kolam ikan tempat bekerja. Akan tetapi dalam penelitian ini wawancara dengan informan lebih banyak dilakukan di kolam ikan karena petani ikan jarang berada dirumahnya. Peneliti langsung pergi ke kolam ikan untuk wawancara dengan petani kolam ikan untuk mengetahui dampak perubahan pekerjaan dari petani sawah ke petani kolam ikan terhadap kehidupannya sehari-hari.

Sebelum melakukan wawancara terlebih dahulu peneliti memberitahukan maksud dan tujuan dari wawancara kepada informan. Sebelum mengajukan pertanyaan peneliti menanyakan terlebih dahulu identitas informan, lalu diselingi sedikit canda agar tidak terlalu tegang dan lebih santai. Setelah itu barulah mulai wawancara dengan menanyakan hal-hal terkait tujuan penelitian yaitu mengetahui

dampak perubahan pekerjaan dari petani sawah ke petani kolam ikan terhadap kehidupan petani. Jumlah informan yang diwawancarai berjumlah 14 orang, hal ini karena sesuai dengan kriteria informan yang ditetapkan sebelumnya.

Adapun waktu wawancara dengan informan dilakukan pada pagi hari sekitar pukul 10.00 WIB, siang sekitar pukul 13.00 WIB dan ada juga dilakukan pada sore hari pada pukul 16.00 WIB. Waktu itu dipih karena pada saat itu petani ikan sedang berada di kolamnya memberi makan ikan, dimana petani ikan memberi makan ikan 3 kali sehari. Durasi waktu wawancara dengan informan tidak ditentukan karena terkait kesedian dan kondisi informan di lapangan pada saat wawancara berlangsung. Proses wawancara dilakukan lebih dari satu kali sampai data yang didapatkan sudah dirasa cukup dan semua tujuan penelitian telah terjawab. Dalam melakukan wawancara dengan informan ada sedikit kesulitan yang dihadapi diantaranya yaitu susah untuk bertemu dengan informan karena lebih banyak berada di kolam dari pada dirumahnya serta letak kolam ikan yang jauh sehingga membuat peneliti susah untuk sampai ke kolam ikan petani.

Adapun alat-alat yang diperlukan saat melakukan proses wawancara adalah *tape recorder* yang digunakan untuk merekam pembicaraan selama proses wawancara berlangsung. Hasil rekaman ini dapat dijadikan pegangan oleh peneliti setelah proses wawancara berakhir guna mengoreksi kembali informasi yang telah didapatkannya saat proses wawancara berlangsung. Alat yang dibutuhkan selanjutnya adalah catatan kecil dan alat tulis untuk mencatat hal-hal penting selama proses pembicaraan atau wawancara berlangsung, dan kamera untuk



mendokumentasikan proses berlangsungnya wawancara mendalam pada saat penelitian.

#### **1.6.5 Unit Analisis**

Unit Analisis adalah Faktor yang mendasari dari setiap penelitian sosial. Dalam penelitian unit analisis bertujuan untuk memfokuskan kajian yang akan dilakukan dalam penelitian serta berguna untuk memfokuskan siapa yang akan menjadi objek dalam penelitian tersebut. Dalam penelitian ini yang menjadi fokus kajian adalah individu yaitu petani kolam ikan yang telah berubah pekerjaan dari sebagai petani sawah.

#### **1.6.6 Analisa Data**

Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah kegiatan yang menghasilkan kategori, klasifikasi atau tipologi data, bukan berupa angka, signifikansi hubungan dalam angka, dan sebagainya. Miles Huberman membagi analisis data menjadi tiga tahap yaitu, tahap mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Reduksi data yaitu kegiatan pemilihan data penting dan tidak penting dari data yang terkumpul di lapangan. Penyajian data diartikan sebagai penyajian informasi yang tersusun, dan kesimpulan data adalah tafsiran atau interpretasi terhadap data yang telah disajikan (Afrizal, 2014: 175-176). Sedangkan analisis data menurut Spradley dibagi menjadi dua tahap yaitu analisis domain dan analisis taksonomi. Analisis domain adalah analisis umum atau menemukan gambaran umum realitas sosial budaya sehingga belum terinci, sedangkan analisis taksonomi adalah analisis rinci dari domain-domain yang telah ditemukan (Afrizal, 2014: 181).

Analisis data dilakukan secara terus menerus sejak turun ke lokasi penelitian hingga penelitian selesai dimana data sudah dapat dikatakan jenuh. Data dalam penelitian ini dianalisis sesuai dengan model Miles dan Huberman yaitu:

1. Tahap Kodifikasi data yaitu setelah data terkumpul dilapangan peneliti menulis ulang catatan lapangan yang dibuat ketika melakukan wawancara dengan informan. Kemudian catatan lapangan tersebut diberi kode atau tanda untuk informasi yang penting dan tidak penting sehingga peneliti menemukan mana informasi yang penting dan tidak penting.
2. Tahap Kategorisasi data yaitu pengelompokan data kedalam klasifikasi-klasifikasi berdasarkan kodifikasi data sebelumnya. Data yang telah diberi kode tadi kemudian dikelompokkan kedalam sub-sub yang disesuaikan dengan tujuan dan masalah penelitian
3. Menarik kesimpulan yaitu peneliti mencari hubungan-hubungan makna antara kategori yang telah dibuat (Miles, 1992: 16). Pada tahap ini akan ditemukan kesimpulan mengenai data-data yang telah dikumpulkan.

Sesuai dengan penelitian ini, maka seluruh data yang dikumpulkan dari wawancara dengan informan disusun secara sistematis dan disajikan secara deskriptif serta dianalisis secara kualitatif. Setelah mengumpulkan data di lapangan dengan bantuan alat penelitian seperti catatan lapangan dan hasil rekaman wawancara, kemudian peneliti membuat transkrip wawancara. Setelah itu peneliti melakukan koding atau manandai bagian-bagian wawancara yang termasuk penting dan tidak penting (reduksi data). Setelah itu peneliti menyajikan

data, dimana peneliti menulis laporan penelitian dalam bentuk pengelompokan berdasarkan sub-sub yang disesuaikan dengan masalah dan tujuan penelitian. Kemudian terakhir yaitu verifikasi data atau menarik kesimpulan.

### **1.6.7 Proses penelitian**

Proses penelitian yang penulis lakukan dalam penelitian ini dibagi kedalam tiga tahapan yaitu tahap pra lapangan atau sebelum penelitian, tahap penelitian lapangan dan tahap akhir atau analisis data. Pada tahap awal yaitu pra lapangan peneliti pergi ke Nagari Padang Gelugur untuk mengamati dan mencari informasi tentang perubahan pekerjaan yang terjadi pada masyarakat petani ke kolam ikan. Kemudian setelah itu penulis mendiskusikan hasil temuan awal terkait masalah yang akan diteliti dilapangan bersama pembimbing kemudian dosen pembimbing memberi arahan serta masukan untuk penulisan proposal penelitian. Setelah mendapat masukan dari dosen pembimbing melalui konsultasi, selanjutnya penulis mulai untuk membuat rancangan proposal penelitian yang nantinya akan dijadikan pedoman awal dalam melakukan penelitian dilapangan sehingga pada akhirnya tanggal 30 Agustus 2016 penulis mengikuti ujian seminar proposal.

Setelah seminar proposal selesai dilakukan, penulis melakukan perbaikan perbaikan proposal yang disarankan oleh penguji dengan pembimbing yang masih dirasa ada kekurangan dalam penulisannya. Setelah itu semua dilakukan, selanjutnya tahap yang kedua yaitu penelitian lapangan. Sebelum melakukan penelitian lapangan penulis terlebih dulu mengurus surat izin penelitian dari pihak kampus dan setelah itu diserahkan kepada pihak KESBANGPOL Kabupaten

Pasaman di Lubuk Sikaping pada tanggal 6 Oktober 2016, yang kemudian selanjutnya surat itu diserahkan kepada pihak wali nagari dan pihak yang memerlukan di lokasi penelitian berlangsung.

Dalam penelitian dilapangan penulis mencari informasi dan data terkait dengan tujuan dari penelitian dengan melihat dan mengamati keadaan disekitar tempat penelitian serta juga melakukan wawancara dengan informan penelitian untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Dalam pelaksanaan proses wawancara dengan informan penulis terlebih dulu melakukan pendekatan dengan cara memperkenalkan diri serta maksud dan tujuan sambil memperlihatkan surat izin untuk melakukan penelitian. Setelah informan mengetahui dan paham maksud dari penulis barulah mulai melakukan wawancara dengan informan. Dalam proses wawancara dengan informan penulis sedikit mengalami kesulitan seperti dalam hal untuk bertemu, karena petani ikan jarang berada di rumah dan lebih sering berada di kolamnya sehingga penulis harus langsung pergi ke kolam ikan petani. Sampainya di kolam milik petani, penulis harus menunggu petani selesai bekerja seperti memberi makan ikan dan kegiatan lainnya barulah wawancara dilakukan. Selain itu letak kolam ikan petani yang jauh membuat penulis sedikit susah untuk sampai ke tempat informan. Namun kendala itu semua bisa diatasi penulis sehingga pengumpulan data atau informasi dapat dilakukan dengan baik.

Tahap selanjutnya adalah tahap analisi data, dimana penulis menganalisa hasil temuan data di lapangan dengan baik yang diperoleh dari wawancara dengan informan dan juga hasil pengamatan penulis selama berada di lapangan. Pada tahap analisis data ini penulis dibantu oleh dosen pembimbing untuk menentukan

sub bab dari penelitian yang dilakukan. Tahap analisis data ini merupakan tahapan yang rumit karena data yang didapat dilapangan harus dianalisis secara jelas sehingga bisa menjawab dari permasalahan yang diteliti hingga dapat ditarik kesimpulan yang jelas.

#### **1.6.8 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan di Nagari Padang Gelugur. Hal ini karena Nagari Padang Gelugur ini dulu merupakan salah satu daerah penghasil padi di Kabupaten Pasaman karena memiliki lahan sawah yang luas, namun kondisi ini mengalami perubahan dalam kurun waktu 9 tahun terakhir dimana sebagian petani sawah berubah pekerjaan ke petani kolam ikan.

#### **1.6.9 Definisi Operasional**

1. Perubahan pekerjaan adalah pergeseran terhadap pekerjaan utama masyarakat yang dilakukan untuk meningkatkan kondisi perekonomian masyarakat agar hidup menjadi lebih baik.
2. Petani sawah adalah orang yang bekerja memanfaatkan atau menggarap lahan pertanian sawah dengan cara bercocok tanam padi untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.
3. Budidaya kolam ikan adalah usaha budidaya ikan yang dilakukan dengan teknik-teknik pertanian yaitu mulai dari pembibitan, pemeliharaan dengan cara pembesaran sampai pada panen untuk diambil hasilnya.
4. Dampak sosial adalah sesuatu yang muncul antara satu dengan yang lainnya yang menyangkut kepada aspek-aspek kehidupan masyarakat yang berhubungan dengan perubahan struktur sosial dalam masyarakat.

5. Dampak ekonomi adalah sesuatu yang muncul karena gejala ekonomi baru yang berkaitan dengan kegiatan ekonomi seperti perubahan terhadap pendapatan dan pengeluaran masyarakat.

#### 1.6.10 Jadwal Penelitian

Penelitian ini dimulai dari bulan Oktober 2016 sampai bulan Maret 2017.

Berikut jadwal penelitian dalam penulisan skripsi ini:

**Tabel 1.4**  
**Jadwal Penelitian**

No	Nama Kegiatan	2016			2017		
		Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar
1	Pengurusan Surat Izin Penelitian	■	■				
2	Penelitian Lapangan	■	■	■			
3	Penulisan Draft Skripsi		■	■			
4	Bimbingan Skripsi			■	■	■	
5	Rencana Ujian Skripsi						■